

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Pulau Dewata Bali memiliki warisan kebudayaan leluhur yang sangat banyak. Bali memiliki beberapa kesenian yang unik di mata wisatawan, salah satunya merupakan seni kriya yang berkembang di daerah Nusa Penida, Klungkung, Bali. Nusa Penida, Klungkung, Bali memproduksi karya kriya yaitu kain Tenun Cepuk yang merupakan Warisan Budaya. Keberadaan kain Tenun Cepuk sebagai warisan kebudayaan leluhur di wilayah Nusa Penida, Klungkung Bali. Kain Tenun Cepuk di Nusa Penida mempunyai beraneka macam bentuk melalui kegunaan dan pemakaian yang tidak sama namun berbeda. bentuk kain Tenun Cepuk Kurung biasa ditemui, merupakan pakaian yang biasa digunakan setiap hari oleh warga di pulau tersebut.

Kain Tenun Cepuk membentuk karakter khusus dari wilayah Nusa Penida Kabupaten Klungkung, Bali. Dua desa yang sangat dikenal menjadi pengerajin kain Tenun Cepuk adalah Desa Tanglad dan Desa Pejuktan yang terletak di pegunungan tengah Pulau Nusa Penida. Desa Tanglad kini menjadi sentra produksi kain Tenun Cepuk dan beberapa menyebar ke Dusun Karang Desa Pejuktan. Kain Tenun Cepuk salah satu Wastra ikat pakan yang merupakan bagian dari kelompok Wastra bertuah atau Wastra suci yang di kenal dengan sebutan Bebal. Makna yang terdapat di kain Tenun Cepuk yaitu tentang kesucian, perlindungan, keindahan, kekuatan, kegaiban. Kain Cepuk berasal dari kata “bertemu” atau “pertemuan”, sebagaimana Barong bertemu dengan Rangda atau bertemu dengan roh yang lain. Untuk motif utama kain Tenun Cepuk biasanya ditempatkan pada bagian tengah kain serta dibatasi oleh garis-garis polos. Kain Tenun Cepuk biasanya memiliki warna khas seperti merah hati atau merah batu bata. Berikut kain Tenun Cepuk mempunyai ciri-ciri segitiga-segitiga kecil yang berwarna putih, yang biasa disebut gigi Barong.

Untuk Wastra Cepuk biasanya dipakai saat upacara ritual. Kain Tenun Cepuk juga berguna sebagai kain yang bisa melindungi orang yang sedang memakai kain tersebut

atau disebut juga tempat yang suci, membuat yang memakai kain ini menjadi kuat dan perkasa atau menghalangi yang jahat. Kain Tenun Cepuk juga biasanya dianggap sebagai alat magis serta sebagai alat untuk menyembuhkan. Kekuatan supernatural yang terdapat dari kain Tenun Cepuk juga dianggap terkandung dalam warnanya merah, putih, biru dan kuning. Warna-warna itu dikorelasikan dengan Dewi Iswara merah di bagian timur, Brahma putih di bagian selatan, Vishnu (biru) di bagian utara dan Mahadewa (Kuning) di barat. Kain Tenun Cepuk dianggap mempunyai kekuatan dan bertuah, karena mirip dengan kain patola dari india yang memiliki proses pewarnaan yang sangat rumit.

Secara umum pemakaian kain Tenun Cepuk ini digunakan sebagai pakaian luar, akan tetapi dapat juga dipakai sebagai pakaian selapis sebelum menggunakan pakaian bagian luarnya. Dewasa ini penggunaan kain Tenun Cepuk menjadi beragam karena dapat digunakan sebagai busana luar sehingga penggunaannya tidak hanya sebatas bentuk kain saja. Proses kain Tenun Cepuk dilakukan secara tradisional dengan alat tenun tanpa menggunakan mesin dan hanya memakai bahan alami. Motif kain ini terlihat khas karena memancarkan kesan magis yang berbeda dengan motif Tenun dari Bali yang biasanya menggunakan motif *flora & fauna*. Kain Tenun Cepuk mempunyai beberapa warna khas merah dan biru. Teknik pewarnaan kain Tenun Cepuk warna merah berasal dari akar mengkudu yang sudah dikikis. Kemudian dilanjutkan dengan teknik pewarnaan warna biru yang dihasilkan oleh daun indigo (daun tarum) yang dipetik lalu ditumbuk dan direbus dengan benang dalam kurung waktu tertentu. Namun, masyarakat Bali rata-rata belum mengetahui keunikan dan kegunaan dari kain Tenun Cepuk.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perancang memiliki permasalahan yang di hadapi oleh kain Tenun Cepuk Nusa Penida Bali, sebagai berikut:

- Kain Tenun Cepuk bukan hanya sebagai produk kain turun temurun bagi masyarakat Nusa Penida, Bali, namun merupakan bentuk identitas kultural dan artefak ritual.
- Motif- motif pada kain Tenun Cepuk Nusa Penida, Bali, merupakan identitas dan karakter budaya Nusa Penida, Bali.
- Motif kain Tenun Cepuk berfungsi sebagai sarana upacara keagamaan dan busana adat, bukan hanya sebagai pakaian penutup tubuh secara fisik, namun secara implisit menggambarkan sesuatu yang tidak nampak atau hal-hal yang melampaui batas.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat di rumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana struktur kain Tenun Cepuk Nusa Penida, Bali, khusus untuk motif yang bersifat ritual magis keagamaan dalam kehidupan masyarakat Nusa Penida, Bali, yakni motif dari kain Tenun Cepuk.

I.4. Batasan Masalah

Perancangan ini dibatasi pada batasan masalah yang terfokus pada seni menenun dengan teknik ikat yang ada Nusa Penida, Bali, yang mencakup motif dari kain Tenun Cepuk yang bersifat ritual magis.

I.5. Tujuan Dan Manfaat Perancangan

1. Tujuan Perancangan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang struktur pola motif dan teknik ikat dari kain Tenun Cepuk, Nusa Penida, Bali, untuk motif yang bersifat ritual magis keagamaan dalam kehidupan masyarakat Nusa Penida, Bali.

2. Adapun Manfaat Perancangan

- Menambahkan pengetahuan tentang seni menenun teknik ikat kain Tenun Cepuk, sehingga dapat membantu melestarikan proses pewarisan seni dan budaya.
- Dapat membantu menjadi sarana untuk mempertahankan identitas kain tradisional Cepuk sehingga masyarakat terutama generasi muda, khususnya Bali dapat memandang kain Tenun Cepuk sebagai warisan budaya.